

**PERLAWANAN TERHADAP OTORITARIANISME PENGUASA
MESIR DALAM NOVEL *MUẒAKKARĀTĪ FĪ SIJN AN-NISĀ'* KARYA**

NAWAL AL-SA'DAWI

(Kajian Sosiologi Sastra)



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

Sindy Febrianisa

NIM. 22201011005

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN MOTTO

Perlawanan adalah bentuk kebebasan. Kreativitas adalah bentuk perlawanan

“Nawal Al-Sa’dawi”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap rahmat Allah SWT dan syafa'at dari Rasulullah SAW, tesis ini saya persembahkan kepada:

Yang teristimewa:

Sosok perempuan hebat, perempuan berjiwa langit, sekolah pertamaku, yang memiliki cinta tulus dan mulia. **Ibu tercinta**

Sosok lelaki hebat, cinta pertama, yang selalu memberi dukungan tanpa henti.
Ayah tercinta

Dan kepada orang terkasih, adik-adik tersayang.

Tempatku bertumbuh, belajar, dan berproses:

Kampus hijauku. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sindy Febrianisa

NIM : 22201011005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sastra sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



Sindy Febrianisa
NIM. 22201011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindy Febrianisa

NIM : 22201011005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Perlawanan Terhadap Otoritarianisme Penguasa Mesir Dalam Novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā*’ Karya Nawal Al-Sa’dawi (Kajian Sosiologi Sastra)” ini, secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan.



Sindy Febrianisa
NIM. 22201011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-134/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : [Perlawanan masyarakat terhadap otoritarianisme penguasa dalam novel mudzakkarat fi sijn nisa karya nawal el-sal'dawi (Kajian Sosiologi sastra)]

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SINDY FEBRIANISA, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011005
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65a8d5ee2580e



Penguji I
Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65a778393e173



Penguji II
Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65a6006df8ab7



Yogyakarta, 12 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a8d863c903f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap tesis saudara:

Nama : Sindy Febrianisa
NIM : 22201011005
Prodi : Bahasa dan Sastra Arab
Judul : “Perlawanan Terhadap Otoritarianisme Penguasa Mesir
Dalam Novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* Karya Nawal Al-Sa'dawi
(Kajian Sosiologi Sastra)”

Dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan kepada fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 November 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
NIP. 196804291995031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El

م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘En
و	Waw	W	W
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	<i>Muta’aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikutip dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Fathah	ditulis	a
-----	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + yā' mati	Ditulis	Ī

	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwumati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawumati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

A. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

B. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السما	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

C. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT dengan segala anugerah dan rahmat-Nya. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Mengingat banyak waktu yang dibutuhkan, penulis menyadari tesis ini tidaklah sempurna. Namun, ini adalah bagian dari usaha besar yang telah penulis lakukan. Air mata, perjuangan, usaha, pengorbanan, dan segala doa menjadi bagian saksi atas terselesaikannya tesis ini.

Dengan selesainya tesis ini, penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih yang tidak terhingga kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dorongan, dan seluruhnya yang ikut andil demi terselesaikannya penelitian. Atas kebaikan-kebaikannya yang tidak terkira penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag, M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, yang telah memberikan kritik dan saran selama perkuliahan, serta memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
4. Ibu Aninda Aji Siwi, M.Pd. Sekretaris Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Uki Sukiman, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan segenap kesabaran serta penuh curahan waktu, motivasi, dan perhatiannya, selama membimbing hingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir tesis ini.
6. Bapak penguji pertama Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum., selaku dosen penguji dalam Munaqasyah. Penguji kedua Dr. Aning Ayu Kusumawati. S.Ag.,

M.Si. Terimakasih banyak telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini.

7. Kepada seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian.
8. Segenap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pelayanan baiknya.
9. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pelayanan baiknya. Terlebih kepada pak Aris yang telah memfasilitasi penulis untuk menggunakan kelas kosong sebagai penunjang penulisan tesis.
10. Kepada yang tercinta dan terkasih Bapak Hendri Topiko yang merupakan cinta pertama saya. Tempat pulang untuk mengadukan segala harapan dan keinginan dari segala hal.
11. Kepada yang tercinta dan terkasih Ibu Surya Sakti, segalanya bagi saya, penyemangat hebat tidak tertandingi sepanjang masa, berkat doa dan dukungan beliauah penulis dapat melanjutkan program Magister hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
12. Kepada yang tercinta dan terkasih adik-adik saya Zakia Anisa, Andina Bunga Putri Aisyah, Ibnu al-Fathah Riski, dan Usamah al-Hauzaki. Terkadang membuat kesal dan terkadang membuat rindu. Menyayangi dengan tulus sebagai penjaga dan tempat tuk bercurah.
13. Kepada saudara-saudara penulis semuanya tak mampu kusebut satu-persatu, yang telah memberikan dukungan dan doanya hingga penulis bisa bangkit dan sampai pada tahap ini.
14. Kepada Padang *pride* khususnya Zahratul Aini, Kenny Andika, dan Husnul Khatimah yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
15. Kepada sahabat magister khususnya Dewi Sofiyatul Karima, Tiylul, Lathifatul Widad, Ratna Kusumastuti, Beti Arisatul, dan Nur Sofia Zahrho yang berperan dalam penulisan menuntaskan gelar magister. Terima kasih atas setiap dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

16. Kepada sahabat penulis yang terkasih dan tersayang khususnya Rahma Dina dan Fitria Permata Dewi terima kasih karna telah dan masih menjadi sahabat penulis sampai pada tahap tesis ini selesai. Semoga persahabatan ini sampai pada tahap di Surga.
17. Kepada sahabat-sahabat penulis yang di Jogja yaitu Siti, Maya, Nafa, Puja, Yul dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan hingga penulis sampai pada tahap ini.
18. Kepada sahabat-sahabat penulis terkhusus yang di Padang yaitu Cecen, Fia, Ririn, Hanif, Aca, dan Iif terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan hingga penulis sampai pada tahap ini.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridha dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 28 November 2023



Sindy Febrianisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksud untuk mengkaji realitas sosial penguasa Mesir dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi. Permasalahan yang terjadi dalam novel tersebut berkaitan dengan ketidakkonsistenan penguasa Mesir dalam menjalankan sistem demokrasi yang diusung. Hal tersebut menimbulkan perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap penguasa Mesir. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan mengungkapkan faktor-faktor yang menimbulkan perlawanan masyarakat terhadap penguasa Mesir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood dan teori perlawanan James C Scott agar dapat membedah perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai cerminan dari karya sastra. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi. Terdapat dua data penelitian yaitu data primer berupa kata, frasa, dan kalimat dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi, sedangkan data sekunder berupa keadaan sosial masyarakat Mesir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dua bentuk perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap penguasa Mesir yaitu perlawanan secara terbuka dan tertutup. Bentuk perlawanan secara terbuka mengarah pada pergerakan yang dilakukan secara sistematis dengan koordinasi antara pemimpin dengan anggota yang berperan serta melakukan perlawanan, dapat dilihat saat masyarakat yang terdiri dari kelompok mahasiswa dan para aktivis yang melakukan aksi demonstrasi, perlawanan melalui media, menulis karangan, dan mengirim surat kepada penguasa Mesir. Sedangkan bentuk perlawanan tertutup cenderung tidak ada perwujudan secara nyata dalam kemunculan tindakan karena bersifat individual dan hanya dianggap dapat berpengaruh pada tatanan yang sudah ada dalam diri seseorang, perlawanan ini terjadi saat masyarakat yang di tahan dalam penjara melakukan perlawanan dengan cara mengusung strategi secara diam-diam dan bersatu di penjara. Perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap penguasa Mesir tersebut terjadi karena tiga faktor yaitu, penguasa otoriter, pelanggaran HAM, dan ketidakadilan sosial dalam masyarakat yang dilakukan oleh penguasa Mesir.

Kata kunci: *Perlawanan masyarakat, Pemerintahan Otoriter, Sosiologi Sastra*

الملخص

يهدف هذا البحث إلى دراسة الواقع الاجتماعي لحكام مصر في رواية مذكراة في سجن النساء للكاتبة نوال السعداوي. وترتبط المشكلات التي تحدث في الرواية بعدم ثبات السلطات المصرية في تطبيق النظام الديمقراطي الذي تروج له. وأدى ذلك إلى ظهور مقاومة الشعب ضد حكام مصر. يهدف هذا البحث إلى الكشف عن العوامل التي أدت إلى مقاومة المجتمع للسلطات المصرية.

يستخدم هذا البحث منهج آلان سوينجود في علم الاجتماع الأدبي ونظرية المقاومة لجيمس سي سكوت من أجل تشريح المقاومة التي يقوم بها المجتمع باعتبارها انعكاسًا للأعمال الأدبية. مصدر البيانات في هذا البحث هو رواية مكرر في سجن الناس للكاتبة نوال السعداوي. توجد بيانات للبحث، وهما البيانات الأولية على شكل كلمات وعبارات وجمل في رواية مكررة في سجل النساء لنوال السعداوي، أما البيانات الثانوية فتتكون من البيانات الاجتماعية ظروف المجتمع المصري.

وتظهر نتائج هذا البحث أن هناك شكلين من أشكال المقاومة التي يقوم بها المجتمع ضد السلطات المصرية، وهما المقاومة المفتوحة والمقاومة الخفية. يشير هذا الشكل من المقاومة المفتوحة إلى الحركات التي يتم تنفيذها بشكل منهجي بالتنسيق بين القادة والأعضاء الذين يشاركون في المقاومة، وهو ما يمكن رؤيته عندما يقوم أشخاص يتكونون من مجموعات طلابية وناشطين بمظاهرات، ومقاومة من خلال وسائل الإعلام، وكتابة المقالات وإرسالها. رسائل إلى حاكم مصر. في حين أن أشكال المقاومة المغلقة لا تميل إلى أن تكون لها مظاهر حقيقية في ظهور الأفعال لأنها فردية وتعتبر ذات تأثير على النظام الموجود بالفعل داخل الشخص، فإن هذه المقاومة تحدث عندما يقوم الأشخاص المحتجزون في السجن بالمقاومة من خلال تنفيذ الاستراتيجيات سرا والتوحد في السجن. المقاومة التي قامت بها الطائفة ضد السلطات المصرية جاءت بسبب ثلاثة عوامل، وهي الحكام المستبدين، وانتهاكات حقوق الإنسان، والظلم الاجتماعي في المجتمع الذي تمارسه السلطات المصرية.

كلمات مفتاحية: المقاومة المجتمعية، الحكومة الاستبدادية، علم الاجتماع الأدبي

ABSTRACT

This research is intended to examine the social reality of Egyptian rulers in the novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* by Nawal Al-Sa'dawi. The problems that occur in the novel are related to the inconsistency of the Egyptian authorities in implementing the democratic system they are promoting. This gave rise to resistance by the people against the Egyptian rulers. The aim of this research is to reveal the factors that gave rise to community resistance to the Egyptian authorities.

The research uses Alan Swingewood's literary sociology approach and James C Scott's theory of resistance in order to dissect the resistance carried out by society as a reflection of literary works. The data source in this research is the novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* by Nawal Al-Sa'dawi. There are two research data, namely primary data in the form of words, phrases and sentences in the novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* by Nawal Al-Sa'dawi, while secondary data consists of the social conditions of Egyptian society.

The results of this research show that there are two forms of resistance carried out by the community against the Egyptian authorities, namely open and closed resistance. This form of open resistance refers to movements carried out systematically with coordination between leaders and members who take part in carrying out resistance, which can be seen when people consisting of student groups and activists carry out demonstrations, resistance through the media, write essays and send letters to the ruler of Egypt. While closed forms of resistance tend not to have real manifestations in the emergence of actions because they are individual and are considered to have an influence on the order that already exists within a person, this resistance occurs when people who are detained in prison carry out resistance by carrying out strategies secretly and unite in prison. The resistance carried out by the community against the Egyptian authorities occurred due to three factors, namely, authoritarian rulers, human rights violations, and social injustice in society carried out by the Egyptian authorities.

Keywords: *Community Resistance, Authoritarian Government, Literary Sociology*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN MOTTO.....	II
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	III
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	V
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	VI
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	VIII
KATA PENGANTAR	XIV
ABSTRAK	XVII
DAFTAR ISI.....	XX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II NAWAL AL-SA'DAWI DAN KONDISI MASYARAKAT MESIR TAHUN 1970-1981	27
A. Biografi Nawal Al-Sa'dawi	27
B. Sinopsis Novel <i>Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'</i> Karya Nawal Al-Sa'dawi.....	29
C. Kondisi masyarakat Mesir 1970-1981.....	31
BAB III PERLAWANAN SOSIAL TERHADAP PENGUASA MESIR DALAM NOVEL MUŻAKKARĀTĪ FĪ SIJN AN-NISĀ' KARYA NAWAL AL-SA'DAWI	52
A. Perlawanan Terbuka	54
B. Perlawanan Tertutup.....	67
BAB IV OTORITARIANISME PENGUASA DAN KETIDAKSETARAAN EKONOMI TERHADAP MASYARAKAT MESIR DALAM NOVEL MUŻAKKARĀTĪ FĪ SIJN AN-NISĀ' KARYA NAWAL AL-SA'DAWI	75
A. Otoritarianisme Ekonomi.....	76
B. Pelanggaran Hak Asasi Manusia	94
C. Ketidaksetaraan Ekonomi	107

BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak revolusi Mesir tahun 1952, Mesir telah menerapkan sistem demokrasi dalam pemerintahannya.¹ Realitasnya, penguasa Mesir pada era pemerintahan Anwar Sadat tidak merealisasikan sistem demokrasi dengan baik. Hal ini terjadi karena penguasa Mesir saat itu menyalahgunakan kekuasaannya dengan tidak mengizinkan masyarakat mengkritik kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Terbukti dengan penguasa Mesir menahan masyarakat yang mencoba mengkritik penguasa karena dinilai tidak memenuhi hak dan kewajiban masyarakat Mesir yang telah dijanjikan.² Tindakan penguasa ini dinilai sebagai bentuk otoritarianisme yang mendorong masyarakat melakukan perlawanan.³

Perlawanan terhadap otoritarianisme penguasa Mesir, dipotret dalam novel *Muḥakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal al-Sa'dawi. Masyarakat merasa bahwa penguasa saat itu tidak mewakili kepentingan masyarakat dalam novel tersebut. Tindakan penguasa tersebut mengancam kesejahteraan dan kebebasan masyarakat. Kemudian masyarakat merespon kebijakan tersebut dengan melakukan perlawanan untuk memperjuangkan hak-hak mereka. Adapun bentuk perlawanan yang digambarkan dalam novel tersebut berupa demonstrasi, unjuk rasa, pemogokan, dan perlawanan lainnya.

Perlawanan dari masyarakat tersebut hadir karena sikap otoriter penguasa Mesir yang tidak dapat mengakomodasi kritikan masyarakat. Selama masa kekuasaannya presiden Anwar Sadat, ia telah merusak prinsip-prinsip demokrasi dalam sistem pemerintahan Mesir. Ini disebabkan oleh pelaksanaan kebijakan

¹ Esposito John L John Dvöll, *Demokrasi Di Negara-Negara Muslim: Problem Dan Prospek*, Penerjemah Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 1999). Hal, 239

² Mohamed Haikal, *Anwar Sadat: Kemarau Kemarahan*, Penerjemah Arwan Setiawan (Jakarta: PT. Temprin, 1986). Hal, 32

³ Lisa Anderson, dkk, "The New Revolt, Foreign Affairs," *New York: Council on Foreign Relation* 90, NO. 3 (2011): 32.

politik liberal yang dikenal sebagai *Infitāh* oleh penguasa.⁴ Batas kekuasaan presiden ini telah ditentukan setelah reformasi pada tahun 1952. Sesuai dengan apa yang telah disebutkan pada peraturan Mesir terbaru yaitu dalam Konstitusi Mesir 2014.⁵ Namun, penguasa Mesir banyak melakukan penyelewengan kekuasaan dan presiden melebihi parlemen. Hal ini terlihat dalam kasus pemilu yang seharusnya bebas dan adil di Mesir. Faktanya ini belum terwujud meskipun sudah dicantumkan dalam konstitusi Mesir 2014 dan tindakan lainnya ialah aparat militer berada di bawah kontrol penguasa. Dalam praktiknya ide demokrasi yang diusulkan oleh penguasa bertentangan dengan kerangka konseptual yang ia tetapkan sendiri.⁶ Sikap otoritarianisme penguasa Mesir tersebut digambarkan dalam kutipan novel di bawah ini:

كل شيء عندنا في يد الدولة وتحت سيطرتها المباشرة أو غير المباشرة.
 بالقانون الواضح أو بالقانون الخفي, بالعرف أو بالخفي, بالعرف أو بالخوف
 المزمّن القديم من السلطة.⁷

Segala sesuatu di negeri kami dipegang oleh pemerintah dan dikendalikan olehnya secara langsung maupun tidak langsung, berdasarkan undang-undang yang jelas ataupun tak nyata, berdasarkan adat, atau karena ketakutan mendalam yang telah lama merajalela, terhadap para penguasa.

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa penguasa telah menyalahgunakan kekuasaan dengan menggunakan sikap otoritarianisme dengan melakukan perubahan kebijakan yang sangat mendasar. Kebijakan tersebut bahkan berlawanan dengan masa pemerintahan Nasser sebelumnya. Pada masa sebelumnya retorika negara didasarkan pada prinsip sosialisme dan

⁴ Goldschmidt Athur, *A Brief History of Egypt* (New York: an Imprint of Infobase Publishing, 2008). Hal, 198

⁵ Constitute Project, Konstitusi Mesir 2014, https://www-constituteproject-org.translate.googleusercontent.com/translate/constitution/Egypt+2014?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc diakses pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 13.22 WIB

⁶ Mohamed Heikal, Anwar Sadat: Kemarau Kemarahan, Penerjemah Arwan Setiawan. Hal, 37.

⁷ Nawal Al-Sa'dawi, *Muzakkarati Fi Sijn An-Nisa'* (Kairo: Mansyurat al-Rabi', 2019). Hal, 22

anti-imperialisme Barat dengan tujuan mencapai keadilan sosial dan kesetaraan bagi seluruh rakyat. Namun, pada masa kekuasaan Sadat, kebijakan beralih ke arah sistem kapitalisme *infitāh* (pintu terbuka), yang membuka pintu bagi modal dan investasi asing serta meningkatkan kerja sama dengan Barat untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa saat Sadat berkuasa di Mesir ia menerapkan sistem pemerintahan otoriter dan melakukan penindasan terhadap aktivis yang mengkritiknya. Tindakan tersebut berdampak pada sejumlah kritikus atau penulis yang mengekspresikan pendapat yang berlawanan dengan rezim dapat menghadapi penangkapan, penahanan, atau intimidasi.⁹

Situasi ini mengakibatkan tekanan yang dirasakan oleh seluruh masyarakat, sehingga para kritikus turut mengkritik kekuasaan era Anwar Sadat, seperti yang dilakukan oleh sastrawan Nawal Al-Sa'dawi dalam karyanya. Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Swingewood, karya sastra sebagai sebuah refleksi dari kenyataan merekam hal-hal yang berkaitan dengan manifestasi sistem pemerintahan otoriter di suatu negara.¹⁰ Novel *Muẓakkarāt fī Sijn an-Nisā'* merupakan dokumen sosiobudaya yang merekam manifestasi sistem pemerintahan otoritarianisme berupa perlawanan di tengah masyarakat Mesir pada masa kekuasaan Anwar Sadat.¹¹ Akibat dari pembungkaman yang terjadi di Mesir saat itu, masyarakat tidak tinggal diam dan melakukan perlawanan.

Bagi Scott, protes individu atau kelompok yang menyebar dalam bentuk kekerasan atau pemberontakan merupakan rangkaian tindakan dari masyarakat untuk mencapai kemandirian dan melepaskan diri dari penindasan serta pemaksaan oleh para penguasa. Perubahan ekonomi yang mengadopsi sistem

⁸ Hagai Erlich, *Students and University in Twentieth Century Egyptian Politic* (England: Frank Cass, 1989). Erlich. (England: Frank Cass, 1989), hal, 197

⁹ Mohamed Haikal, *Anwar Sadat : Kemarau Kemarahan, Penerjemah Arwan Setiawan* (Jakarta, 1986). hal, 42

¹⁰ Alan Swingewood Diana Laurenson, *The Sociology of Literature* (Paladine: Macgibbon and Kee, 1972). Hal, 43

¹¹ Candra Rahma Wijaya Putra, "Cerminan Zaman Dalam Puisi (Tanpa Judul) Karya Wiji Thukul: Kajian Sosiologi Sastra" 4 (2018). Hal, 13

kapitalistik mendorong para penguasa untuk mengambil keuntungan sebanyak mungkin dari kelemahan masyarakat. Munculnya perlawanan masyarakat merupakan cara mereka untuk mengekspresikan diri terhadap berbagai ketidaksetaraan yang mereka alami.¹² Tujuan yang diharapkan yakni mengembalikan hak-hak masyarakat yang dihancurkan oleh para penguasa agar mereka secara leluasa dapat mengembangkan diri untuk hidup secara adil.

Sejalan dengan pengamatan perlawanan dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* di atas, terdapat kritikan dan perlawanan atas ketetapan penguasa era Anwar Sadat terkait ekonomi liberal atau ekonomi kapitalis dan pemaksaan ideologi yang dilakukan oleh penguasa Mesir secara otoriter melalui kerja sama dengan pihak lain terhadap kelompok masyarakat. Hal ini yang menjadi dasar James C Scott mengorientasikan kepada perlawanan terhadap penguasa yang otoriter. Masyarakat-masyarakat yang tidak bisa bergerak secara aktif bisa meluncurkan pergerakan secara terbuka maupun tertutup.¹³ Adapun bentuk problem yang didemokan ialah problem adanya perlawanan masyarakat Mesir terhadap otoritarianisme dari diktator penguasa di Mesir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini akan mengungkapkan bentuk dan faktor terjadinya perlawanan masyarakat terhadap otoritarianisme penguasa Mesir. penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood dan teori perlawanan James C Scott. Dengan alasan bahwa sosiologi sastra dapat meninjau lebih dalam terkait hubungan masyarakat dan karya sastra itu sendiri. Dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn al-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi ini terdapat kritik dan perlawanan yang dilakukan masyarakat terhadap penguasa, oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis novel dengan menggunakan teori perlawanan James C Scott.

¹² James C Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance* (London: Yale University Press, 1985). Hal, 46

¹³ James C. Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*, hal, 48

B. Rumusan Masalah

Novel *Mużakkarātī fī Sijn al-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi, menggambarkan perlawanan yang dilakukan masyarakat terhadap otoritarianisme penguasa Mesir, disebabkan oleh ketidakkonsistenan penguasa Mesir era Anwar Sadat dalam menjalankan sistem demokrasi yang diusung. Seharusnya dalam sebuah negara yang menganut sistem demokrasi seperti Mesir, penguasa merupakan wakil dari rakyat untuk berlaku adil dan menjalankan demokrasi. Kenyataannya, penguasa berlaku tidak adil dan cenderung represif terhadap masyarakat. Hal tersebut menimbulkan perlawanan dari masyarakat Mesir untuk melakukan perlawanan terhadap penguasa. Dari permasalahan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perlawanan masyarakat terhadap otoritarianisme penguasa Mesir dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn al-Nisā'* karya Nawal El-Sa'dawi?
2. Mengapa terjadi perlawanan masyarakat terhadap otoritarianisme penguasa Mesir dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn al-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Menemukan bentuk perlawanan masyarakat terhadap otoritarianisme penguasa Mesir dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn al-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi
2. Mengungkapkan faktor terjadinya perlawanan terhadap otoritarianisme penguasa Mesir dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn al-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat mencakup dua bagian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi menjadi kontribusi yang berharga dalam perkembangan bidang sosiologi sastra, khususnya dalam konteks perlawanan terhadap otoritarianisme penguasa Mesir. Ini dikarenakan dalam pandangan peneliti, karya sastra memiliki potensi sebagai sarana untuk menyuarakan kritik dan perlawanan terhadap penindasan yang dialami oleh masyarakat dalam suatu negara.

2. Manfaat praktis

Kajian sosiologi sastra ini dapat membantu penguasa di berbagai negara terlebih kepada negara yang menggunakan sistem demokrasi dalam pemerintahannya agar dapat membantu memajukan agenda reformasi dan perlindungan hak asasi manusia.

E. Tinjauan Pustaka

Karya sastra sebagai potret realitas sosial tercermin dalam novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal El-Sa'dawi.¹⁴ Penelitian yang menyebutkan bahwa karya sastra merupakan cermin dari realitas sosial dijelaskan oleh Farhatun Ladayya yang berjudul "Tindak Kekerasan Dalam Novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā'* Karya Nawal El-Sa'dawi: Kajian Sosiologi Sastra". Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa refleksi sosial yang terlihat di dalam novel tersebut menggambarkan tiga bentuk kekerasan. Pertama, tindak kekerasan personal secara fisik dan psikis, pembunuhan, ketakutan terhadap anacaman, penjara, pencemaran nama baik, perampokan, pemukulan, dan pencurian. Kedua, kekerasan struktural seperti fasilitas penjara yang tidak memadai, pelanggaran ringan yang berujung pemenjaraan, ketidakadilan gender,

¹⁴ Alan Swingewood and Diana Laurenson, *The Sociology of Literature*, hal, 43

tuduhan terhadap Nawal, dan kekerasan terkait sistem. Ketiga, tindak kekerasan budaya yang meliputi kedudukan, profesi, pengetahuan dan ideologi.¹⁵

Sama halnya dengan Siti Syaroh yang berjudul “Analisis Struktural Genetik Dalam Novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā’* Karya Nawal El-Sa’dawi.”

Penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi sosial yang terjadi di dalam novel tersebut merupakan kritikan dan suara pengarang terhadap realita kehidupan yang terjadi, serta realita penjara perempuan dan perjuangan persamaan gender di mesir.¹⁶ Terkait gender dalam novel ini telah disebutkan oleh Ririn Intan Rahmawati yang berjudul “Pemikiran Nawal El-Saadawi Dalam Karya Novel Memoar Seorang Dokter Perempuan (Studi Analisis Gender Mansour Fakih)”, menyebutkan bahwa refleksi sosial yang tergambar ialah bias gender, ketidakadilan gender, kekerasan (violence), dan segala hal yang merugikan salah satu gender baik laki-laki maupun perempuan, diakibatkan oleh konstruksi masyarakat, marginalisasi, dan stereotip yang masih melekat pada aturan-aturan di masyarakat.¹⁷

Isma Fauziyah dan Budi dalam penelitiannya yang berjudul “Resistensi Hegemoni Penguasa Mesir Dalam Novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā’* Karya Nawal El-Sa’dawi (Kajian Hegemoni Gramsci),”. Menjelaskan bahwa refleksi sosial yang terjadi dalam novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā’* berupa negosiasi antara Nawal dengan anggota sel di penjara. Sehingga, tokoh Nawal memilih bernegosiasi ideologi dengan tokoh yang lain di dalam sel tahanan politik yang melahirkan ideologi baru melalui elemen solidaritas identitas yaitu demokrasi sosialis feminis.¹⁸

¹⁵ Farhattun Ladayya, “Tindak Kekerasan Dalam Novel *Mudzakkarati Fi Sijn An-Nisa’* Karya Nawal El-Sa’dawi: Kajian Sosiologi Sastra” (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2022).

¹⁶ Siti Syaroh, “Analisis Struktural Genetik Dalam Novel *Mudzakkarati Fi Sijn An-Nisa’* Karya Nawal El-Sa’dawi.” (Malang, Universitas Negri Malang, 2012).

¹⁷ Ririn Intan Rahmawati, “Pemikiran Nawal El-Saadawi Dalam Karya Novel ”Memoar Seorang Dokter Perempuan” (Studi Analisis Gender Mansour Fakih)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁸ Isma Fauziyyah Budi Sujati, “Resistensi Hegemoni Penguasa Mesir Dalam Novel *Mudzakkarat Fi Sijn Al-Nisa’* Karya Nawal El-Sa’dawi (Kajian Hegemoni Gramsci),” *UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, 2019. Hal, 36

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terlihat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Perbedaan tersebut baik dari segi objek formal dan teori yang digunakan. Penelitian saat ini menggunakan objek formal berupa perlawanan terhadap otoritarianisme penguasa Mesir dengan menggunakan teori induk sosiologi sastra Alan Swingewood dan teori perlawanan James C Scott.

Karya sastra sebagai refleksi sosial terkait perlawanan terhadap otoritarianisme penguasa Mesir. Masyarakat Mesir yang menyuarakan kritikan terhadap hak dan kewajiban kepada Anwar Sadat dibungkam. Pembungkaman yang dilakukan penguasa Mesir saat itu membuat masyarakat melakukan kritikan dan perlawanan seperti yang disebutkan dalam penelitian Rini Idayatiningsih yang berjudul *Perlawanan Terhadap Dominasi Kekuasaan dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Analisis Wacana Kritis)*, bahwa pembungkaman yang terjadi dalam masyarakat tersebut menghasilkan sebuah perlawanan sebagai bentuk dari ketidakadilan bagi setiap individu atau kelompok. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Rini Idayatiningsih dalam analisisnya bahwa terdapat dua bentuk perlawanan. Pertama, bentuk perlawanan terbuka (*public transcript*) yaitu dalam bentuk demonstrasi atau unjuk rasa dan mogok kerja yang dilakukan secara berkelompok. Kedua, bentuk perlawanan tersembunyi atau tertutup (*hidden transcript*) yang diwujudkan dalam bentuk perlawanan secara individu untuk melepaskan diri dari jeratan.¹⁹

Siti Nurrahayu dalam penelitiannya yang berjudul *Narasi Perlawanan Terhadap Rezim Orde Baru dalam Novel Para Bajingan yang Menyenangkan Karya Puthut EA: Perspektif Moral Ekonomi James Scott*, perlawanan yang dilakukan oleh individu dapat berbentuk perlawanan simbolik yang menunjukkan perilaku *Safety First*, bertujuan untuk mempertahankan eksistensi yang sudah ada dengan fokus pada kelangsungan hidup di tengah dominasi yang dilakukan oleh penguasa. Perlawanan ini dipicu oleh enam faktor yang mendukung sikap bertahan, yaitu keberadaan ideologi, simbol, dan aturan yang

¹⁹ Rini Idayatiningsih, "Perlawanan Terhadap Dominasi Kekuasaan Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Analisis Wacana Kritis)," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 2 (May 5, 2017), <https://doi.org/10.30651/lf.v1i2.560>. hal, 42

terakar kuat; rasa takut terhadap dominasi; pengalaman sosial masa lalu; serta upaya pemimpin untuk mengubah perspektif dan menentang rezim Orde Baru.²⁰

Lain halnya dengan Mirnasari Usman dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Perlawanan Kaum Intelektual Terhadap Hegemoni Kekuasaan Pemerintah Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S . Chudori”. Menyebutkan kekuasaan yang ada diterapkan oleh pemerintah untuk memonopoli masyarakat dan aktivis melalui penanaman ideologi materialisme guna meraih keuntungan besar. Bentuk kekuasaan ini mencerminkan hegemoni yang dilakukan oleh pejabat tinggi terhadap bawahan mereka dengan memanfaatkan posisi mereka sehingga sulit bagi beberapa pihak untuk memberikan perlawanan.²¹

Sama halnya pada penelitian Tania Intan dalam penelitiannya yang berjudul Resiliensi Perempuan Lajang Dalam Metropop Ganjil-Genap Karya Almira Bastari, menyebutkan bahwa Perlawanan yang dilakukan oleh tokoh perempuan saat menghadapi kekerasan simbolik, terutama dalam bentuk verbal seperti hujatan, nama panggilan, dan pembalikan kata, tidak didukung oleh tindakan yang memadai sehingga tidak berdampak signifikan. Selain itu, perlawanan ini juga kurang efektif karena adanya pertimbangan kepatuhan perempuan terhadap nilai-nilai tradisional dan rasa cinta pada pasangan.²²

Implikasi perlawanan tersebut tergambar oleh orang-orang yang tidak memiliki kekuasaan. Dalam setiap adanya dominasi terdapat di dalamnya perlawanan, baik itu secara tersembunyi ataupun terbuka. Perlawanan terhadap sikap otoritarianisme penguasa yang digambarkan dalam novel *Muzakkarātī fī Sijn al-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi menjadi kebaharuan dalam penelitian ini.

²⁰ Siti Nur Rahayu, “Narasi Perlawanan Terhadap Rezim Orde Baru Dalam Novel Para Bajingan Yang Menyenangkan Karya Puthut EA: Perspektif Moral Ekonomi James C. Scott,” Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016. Hal, 32

²¹ Mirnasari Usman, “Perlawanan Kaum Intelektual Terhadap Hegemoni Kekuasaan Pemerintah Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S.Chudori,” N.D. (Makassar: Universitas Makassar, 2019). Hal, 28

²² Tania Intan, “Resiliensi Perempuan Lajang Dalam Metropop Ganjil-Genap Karya Almira Bastari,” *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 4, no. 1 (June 15, 2020): 47, <https://doi.org/10.14421/ajbs.2020.04103>. Hal, 47

F. Landasan Teori

1. Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra dimungkinkan dan dimunculkan dalam analisis sastra karena sosiologi dan sastra sesungguhnya merupakan masalah yang sama yakni manusia dan masyarakat. Sosiologi adalah telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat. Sosiologi mencoba menjawab tentang proses terbentuknya keberlangsungannya, dan kebertahanannya masyarakat. Seperti dalam bidang sosiologi, sastra juga membahas interaksi manusia dalam masyarakat, yang mencakup upaya manusia untuk beradaptasi dan memengaruhi perubahan dalam masyarakat, hubungan manusia dengan lingkungan, keluarga, politik, negara, dan sebagainya. Perbedaan yang ada adalah bahwa sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedang karya sastra adalah usaha untuk menciptakan kembali dunia sesuai dengan penghayatan dan perasaan pengarangnya.²³ Meskipun terdapat perbedaan, sosiologi dan sastra dapat saling melengkapi.

Teori sosiologi sastra berkembang pesat dan beragam. Akan tetapi, Damono mengambil kesimpulan bahwa terdapat dua arah utama, yakni pendekatan yang meyakini bahwa sastra hanya mencerminkan proses sosial ekonomi semata.²⁴ Pendekatan ini melibatkan pertimbangan terhadap faktor-faktor di luar konteks sastra sebagai dasar pembicaraan mengenai sastra. Sastra dianggap bernilai ketika dikaitkan dengan elemen-elemen di luar domain sastra tersebut. Dalam hal ini, teks sastra bukan menjadi fokus utama, melainkan dianggap sebagai epifenomenon atau gejala sekunder. Pendekatan kedua, sebaliknya, menitikberatkan pada teks sastra sebagai titik awal atau bahan utama kajian. Metode yang digunakan dalam pendekatan sosiologi sastra ini melibatkan analisis struktural teks untuk memahami organisasinya,

²³ Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984). Hal, 7-8

²⁴ Sapardi Djoko Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984). Hal. 2-5

yang selanjutnya diterapkan untuk mendalami gejala sosial yang melibatkan konteks di luar ranah sastra.

Sama seperti dalam sosiologi, karya sastra dipandang sebagai upaya untuk merekonstruksi hubungan manusia dengan berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, masyarakat, politik, agama, dan lain-lain. Hal ini karena sastra memiliki potensi untuk menjadi alternatif estetis yang memungkinkan adaptasi dan perubahan dalam suatu masyarakat.²⁵ Damono menyatakan bahwa genre sastra, terutama novel, memiliki kemampuan untuk mengangkat suatu isu yang secara bersamaan juga menjadi fokus pembahasan dalam bidang sosiologi, yakni masyarakat beserta segala aktivitas yang terjadi di dalamnya.²⁶ Hal ini semakin memperkuat pandangan bahwa karya sastra memiliki kemampuan untuk menggambarkan berbagai peristiwa dengan sistematis dan rinci menggunakan pendekatan sosiologi, yang dikenal sebagai sosiologi sastra.

Dalam perspektif ini, karya sastra dianggap sebagai refleksi langsung dari berbagai struktur sosial, relasi kekeluargaan, konflik kelas, budaya, dan aspek lainnya. Alan Swingewood berpendapat bahwa Karya sastra berfungsi sebagai penghubung antara tokoh imajiner dalam suatu novel dengan realitas yang dibentuk oleh pengarang berdasarkan konteks pembuatannya. Sama halnya dengan Swingewood, Lowenthal menyatakan bahwa karya sastra merupakan ekspresi dari masalah-masalah sosial yang ditulis untuk dibaca oleh masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh adanya gerakan-gerakan yang mendorong pembuatan karya sastra, proses penerimaan karya sastra di masyarakat, dan pola budaya yang dipilih untuk memengaruhi minat masyarakat terhadap membaca karya sastra.²⁷

Swingewood menegaskan bahwa karya sastra merupakan refleksi langsung dari berbagai elemen struktur sosial, relasi keluarga, konflik kelas,

²⁵ Alan Swingewood and Diana Laurenson, *The Sociology of Literature*. Hal, 12

²⁶ Sapardi Djoko Damono S. Effendy, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979). Hal, 64

²⁷ Alan Swingewood and Diana Laurenson, *The Sociology of Literature*, hal, 43

dan tren serta komposisi populasi. Dalam pandangannya, karya sastra menjadi titik pusat perbincangan yang menitikberatkan pada analisis batin teks, menjalin kaitannya dengan peristiwa yang terjadi pada saat pembuatan karya tersebut. Ini sesuai dengan kutipan dari "*Literature and The Image of Man*" (1957) karya Lowenthal, Swingewood menyatakan bahwa menghubungkan pengalaman karakter imajiner dengan sejarah, tema, dan gaya merupakan pendekatan yang paling tepat untuk memahami hubungan karya sastra dengan pola-pola sosial yang termanifestasi di luar teks.²⁸

Karya sastra dianggap sebagai dokumen sosiobudaya yang mampu mencerminkan fenomena kehidupan sosial dalam masyarakat pada periode tertentu. Pendekatan ini menggambarkan kondisi dan masalah yang dihadapi oleh suatu masyarakat di wilayah atau negara tertentu, yang sering kali disebut sebagai karya sastra sebagai cerminan zamannya. "*The most popular perspective adopts the documentary aspect of literature arguing that it provides a mirror to the age. This mirror image approach has a long and distinguished history*".²⁹ Untuk memahami bahwa karya sastra mencerminkan suatu zaman, perhatian kritis difokuskan terlebih dahulu pada analisis kandungan kritik sosial yang kemudian dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan ini dianggap paling relevan untuk mengidentifikasi hubungan antara karya sastra dan kondisi sosial di luar teks, dengan mengaitkan struktur internal teks dan situasi sosial pengarang saat menciptakan karya sastra tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingewood yang menyebutkan bahwa karya sastra merupakan refleksi langsung kondisi masyarakat saat itu. Dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn al-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi, mencerminkan dan membahas perlawanan terhadap norma sosial, otoritarianisme, dan struktur kekuasaan dalam masyarakat pada saat itu,

²⁸ Alan Swingewood and Diana Laurenson, *The Sociology of Literature*, hal, 14

²⁹ Alan Swingewood dan Diana Laurenson, *The Sociology of Literature*, hal. 13.

dikarenakan perlawanan merupakan kejadian yang terjadi pada saat itu maka penulis menemukan pendekatan yang relevan untuk mengulik perlawanan dalam novel yang terjadi dalam masyarakat Mesir yaitu dengan menggunakan pendekatan perlawanan James C Scott.

2. Perlawanan

Pendekatan ini ialah konsep perlawanan yang ditemukan melalui studi James C. Scott terhadap penindasan petani di Asia Tenggara. Scott kemudian merinci konsep ini dalam karyanya berjudul "*Moral Economy of the Peasant*" pada tahun 1976, yang mencerminkan pemahamannya terhadap fenomena perlawanan tersebut. Menurut Basrowi dan Sukidin, konsep moral ekonomi yang dikemukakan oleh Scott mencerminkan tindakan perlawanan yang didasarkan pada sistem pencarian keuntungan dan bertujuan untuk mempertahankan pola hidup yang sudah ada, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial.

Perlawanan ini muncul sebagai upaya untuk menjaga kesinambungan struktur yang telah terbentuk, menghindari perubahan atau inovasi yang dianggap mengganggu kesejahteraan, terutama dalam konteks ekonomi dan sosial. Kelompok masyarakat enggan menerima revolusi karena mereka merasa nyaman dengan keadaan yang sudah dikenal (zona nyaman) dan tidak ingin keluar dari situ secara sadar.³⁰ Scott berpendapat bahwa gagasan-gagasan yang timbul dari kelompok penguasa tidak hanya bertujuan untuk meyakinkan, tetapi juga untuk mengontrol dan menerapkan sistem baru yang menghasilkan dominasi melalui pembentukan keyakinan dalam pikiran masyarakat. Upaya kaum penguasa ini ditujukan untuk menanamkan ideologi yang dapat mengubah perilaku dan etika masyarakat, dengan harapan agar dapat memengaruhi pola kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

a. Jenis

³⁰ Basrowi Sukidin, *Teori-Teori Perlawanan Dan Kekerasan Kolektif* (Surabaya: Insan Cendikia, 2003). Hal, 4

James C. Scott membagi perlawanannya menjadi dua kategori berdasarkan sifat dan ciri-ciri individu yang terlibat, yakni perlawanan yang bersifat terbuka dan perlawanan yang bersifat tertutup. Dia menyatakan bahwa perlawanan dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu perlawanan terbuka (*public transcript*) dan perlawanan tertutup (*hidden transcript*). Berikut adalah penjelasan mengenai jenis-jenis perlawanan yang diidentifikasi oleh James C. Scott.

1) Perlawanan terbuka (*public transcript*)

Perlawanan terbuka, atau *public transcript*, merujuk pada jenis perlawanan yang dapat terlihat, konkret, dan melibatkan komunikasi langsung antara dua pihak yang berselisih. Scott menjelaskan bahwa perlawanan terbuka ditandai oleh tindakan yang muncul dari interaksi langsung antara kaum penguasa dan kaum lemah.³¹ Contoh dari perlawanan terbuka adalah pemberontakan yang bersifat umum seperti demonstrasi.

Scott menyatakan bahwa terdapat empat ciri yang mengindikasikan keberadaan perlawanan terbuka, yang mencakup hal-hal berikut.

- a) Perlawanan yang berwujud sesuai sistem yang berlaku, terorganisir antara satu pihak dengan pihak lain, dan saling bekerja sama.
- b) Terdapat dampak perubahan (konsekuensi revolusioner) dalam pergerakan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup.
- c) Bersifat rasional dengan berfokus pada kepentingan banyak orang.
- d) Bertujuan menghapuskan tindakan dominasi dan penindasan dari kaum penguasa.³²

³¹ James C Scott, *Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts* (Amerika Serikat: Yale University Press, 1990). Hal 98

³² James C Scott, *Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts*, hal, 99

Perlawanan terbuka melibatkan gerakan yang dilakukan secara terorganisir dengan adanya koordinasi antara pemimpin dan anggota yang berperan dalam aksi perlawanan.

2) Perlawanan tertutup (*hidden transcript*)

Perlawanan tertutup, atau *hidden transcript*, merupakan jenis perlawanan yang dilakukan oleh individu melalui prosedur yang kurang terorganisir. Perlawanan tertutup lebih condong pada tindakan penolakan yang dilakukan secara perlahan, dengan mempertimbangkan berbagai bentuk perlawanan, hasil yang dicapai, dan ketetapan sikap individu dalam mengorganisir keinginan serta kemampuan untuk melakukan perlawanan.

Scott menjelaskan bahwa ada empat karakteristik perlawanan tertutup, diantaranya sebagai berikut.

- a) Terjadi secara tidak teratur.
- b) Tidak terorganisir.
- c) Bersifat individual (bertujuan untuk mencari keuntungan dengan berfokus pada kepentingan individu).
- d) Tidak mengandung dampak perubahan.³³

Kedua bentuk perlawanan tersebut mencerminkan bahwa masyarakat menggunakan perlawanan sebagai sarana untuk membantu kelompok yang tertindas dalam mempertahankan kebudayaan dan sistem yang sudah ada. Perlawanan terbuka menunjukkan bahwa perjuangan tersebut diakui oleh masyarakat karena tindakannya dapat terlihat, sementara perlawanan tertutup cenderung tidak menunjukkan manifestasi yang jelas karena bersifat individu dan dianggap dapat mempengaruhi struktur yang sudah ada dalam diri seseorang.

b. Konsep

³³ James C Scott, *Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts*, hal, 99

1) Perlawanan Simbolik

Perlawanan simbolik terjadi karena adanya penindasan dan dominasi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama oleh pihak yang menindas melalui implementasi sistem baru, norma, tradisi, dan perubahan ideologi. Menurut Scott sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Sukidin, masyarakat memiliki alat untuk melawan bentuk penindasan oleh penguasa dengan cara-cara yang bersifat individual, seperti pura-pura patuh dan bersikap hormat, bersikap acuh tak acuh, melakukan kegiatan pencurian, merusak prasarana yang dibangun, dan menyebarkan fitnah untuk meminimalkan perselisihan kelompok.³⁴ Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa upaya yang dilakukan oleh kelompok yang tertindas dipikirkan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang dapat membahayakan kelangsungan hidup dan posisi mereka dalam masyarakat. Perlawanan simbolik dilakukan dengan memanfaatkan peluang untuk memberi prioritas pada keselamatan dan kelangsungan hidup kelompok yang tertindas dalam mempertahankan subsistensi mereka.

2) Pemicu Gerakan Perlawanan

Perlawanan dari kelompok yang tertindas muncul sebagai respons terhadap tuntutan yang diberlakukan oleh penguasa terkait implementasi sistem baru, tanpa mempertimbangkan keberlangsungan sistem lama yang sudah ada. Selain itu, faktor ideologi di kalangan kelompok yang tertindas juga memainkan peran penting dalam upaya mereka untuk mempertahankan subsistensi dalam struktur sosial masyarakat. Azhar, sebagaimana dijelaskan oleh Basrowi dan Sukidi, mengidentifikasi dua aspek yang memicu munculnya perlawanan berdasarkan perspektif moral ekonomi, yakni sebagai berikut.

³⁴ Basrowi dan Sukidin, *Teori-Teori Perlawanan dan Kekerasan Kolektif*, hal, 6

- a) Gerakan perlawanan merupakan cara pemertahanan yang muncul akibat revolusi yang dapat memengaruhi kehidupan dengan subsistensi yang sudah ada dan dirasa sesuai.
- b) Gerakan perlawanan ditentukan oleh patron atau pemimpin gerakan yang berasal dari golongan yang dipercaya dan mampu mengontrol pergerakan masyarakat.³⁵

Scott menjelaskan bahwa strata dominan memiliki kemampuan untuk menerapkan pemaksaan ideologi dan mengambil tindakan terkait sistem sosial yang dianggap mereka anggap baik. Ini menjelaskan bahwa perlawanan muncul sebagai respon terhadap upaya kaum elit untuk mengendalikan kelompok yang lebih rendah melalui tindakan pemaksaan dalam menerapkan ideologi dan keyakinan yang dianggap mampu meningkatkan keteraturan sistem sosial.³⁶ Selain itu, Scott juga menyatakan bahwa terdapat perspektif yang menekankan tingkat pengalaman sosial yang terjadi pada masa lalu, dengan fokus pada sudut pandang kehidupan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai kebersamaan dan keadilan. Perlawanan juga dapat timbul sebagai respons terhadap pengalaman sosial yang terjadi di masyarakat pada masa lampau. Terdapat hubungan yang saling terkait antara pengalaman tersebut dengan gaya hidup kelompok yang tertindas pada periode waktu yang berbeda, yang didasarkan pada rasa kebersamaan, kesamaan nasib, dan keadilan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan dalam buku *Senjatanya Orang-Orang yang Kalah*, disimpulkan bahwa James C. Scott membagi lima pemicu kemunculan pergerakan perlawanan yang dilakukan oleh kaum tertindas, yakni sebagai berikut.

- a) Batas bertahan (perimeter defensif) subsistensi;
- b) Aturan, simbol, dan ideologi yang menetap dan sukar diubah atau dihilangkan;

³⁵ Basrowi dan Sukidin, *Teori-Teori Perlawanan dan Kekerasan Kolektif*, hal, 9

³⁶ James C. Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*, hal, 290

- c) Perasaan takut terhadap pemaksaan sistem baru;
- d) Upaya kaum penguasa (elite) untuk menguasai kaum bawah;
- e) Upaya pemimpin gerakan mengontrol kemauan kaum tertindas melakukan perlawanan.³⁷

James C. Scott merupakan seorang ahli sosiologi terkemuka yang mengembangkan teori perlawanan dalam kerangka penguasaan dan penolakan terhadap otoritas. Salah satu karyanya yang paling berpengaruh adalah buku "*Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*" yang terbit pada tahun 1985. Dalam buku tersebut, Scott memperkenalkan konsep perlawanan yang melibatkan bentuk-bentuk yang tidak terorganisir dan tidak terstruktur secara resmi.³⁸

3) Perlawanan sehari-hari

Menurut James C. Scott, bentuk perlawanan termanifestasi dalam bentuk perlawanan sehari-hari (*everyday forms of resistance*), yang timbul sebagai respons terhadap tindakan penindasan sehari-hari (*everyday forms of repression*) yang dilakukan oleh penguasa. Basrowi dan Sukidin menjelaskan bahwa Scott, melalui penelitiannya, menyatakan bahwa perlawanan sehari-hari muncul sebagai hasil dari penindasan yang terus-menerus (*everyday forms of repression*) yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang untuk melawan demi kesejahteraan hidup yang baik. Perlawanan sehari-hari ini mencerminkan usaha untuk mempertahankan posisi dan kelangsungan hidup yang teratur tanpa mengganggu norma yang ditetapkan oleh pihak penguasa.³⁹ Scott menyelidiki asal mula, bentuk, dan tahapan perlawanan sehari-hari di berbagai lapisan masyarakat. Perlawanan sehari-hari merupakan bentuk resistensi yang dilakukan oleh kelompok yang tertindas sebagai respons terhadap penindasan sehari-hari yang menghasilkan kondisi yang menguntungkan bagi kelompok yang

³⁷ James C Scott, *Senjatanya Orang-Orang yang Kalah*, hal, 198

³⁸ James C. Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*, hal, 45

³⁹ Basrowi dan Sukidin, *Teori-Teori Perlawanan dan Kekerasan Kolektif*, hal, 5

menindas. Penindasan sehari-hari membentuk sikap masyarakat yang cenderung mengutamakan egosentrisme sebagai prinsip hidup bagi beberapa golongan.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlawanan dalam konteks penelitian ini ialah merujuk pada pendapat James C Scott, bahwa perlawanan ini muncul sebagai upaya untuk menjaga kesinambungan struktur yang telah terbentuk, menghindari perubahan atau inovasi yang dianggap mengganggu kesejahteraan, terutama dalam konteks ekonomi dan sosial. Masyarakat melakukan perlawanan baik itu perlawanan terbuka, tertutup, dan sehari-hari. Perlawanan tersebut hadir karena adanya pemicu perlawanan dan pemaksaan ideologi yang ditanamkan penguasa kepada masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan kedalam jenis penelitian (*library research*), dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana sastra berinteraksi dengan realitas sosial, membentuk opini masyarakat, dan mencerminkan dinamika sosial yang ada. Tahap awal penelitian ini akan melibatkan pemilihan novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā'* mewakili berbagai periode dan perspektif. Peneliti akan memeriksa dengan cermat teks-teks dalam novel untuk mengidentifikasi elemen-elemen seperti karakter, plot, dialog, serta tema-tema yang mengeksplorasi konflik antara individu atau kelompok dengan otoritas penguasa.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek tempat memperoleh data dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini terdapat di dalam novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal al-Sa'dawi yang

⁴⁰ James C. Scott, "Everyday Forms of Resistance," *The Copenhagen Journal of Asian Studies* 4 (May 5, 1989): 33, <https://doi.org/10.22439/cjas.v4i1.1765>. Hal, 33-34

berupa cetak. Cetakan Kairo, Mansyūrāt al-Rabī', Cetakan 1, tahun 2019 dengan jumlah hal 268. Data merupakan kumpulan informasi berupa data verbal yang dikutip langsung dari sumber data.⁴¹ Menurut Danang Sunyoto, Data terdiri dari dua jenis utama, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi asli yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik, sementara data sekunder merupakan informasi yang mendukung dan memberikan bantuan pada penelitian.⁴² Dalam penelitian ini terdapat data primer berupa teks, kata, frasa, dan kalimat terkait perlawanan masyarakat dalam novel. Sedangkan data sekundernya dengan menentukan teori yang relevan untuk menjawab masalah yang muncul, mencari literature-literatur yang mendukung topik penelitian ini, dan menganalisis data sesuai dengan teori yang berkaitan dengan perlawanan masyarakat terhadap otoritarianisme penguasa Mesir dan keadaan sosial masyarakat saat karya itu dilahirkan.

Pemilihan sumber data tersebut didasarkan pada pertimbangan terkait potret sosial yang terjadi dalam sebuah karya sastra yang memiliki ketimpangan antara seharusnya dengan senyatanya dalam masyarakat. Ketimpangan sosial dalam novel tersebut berupa sistem demokrasi yang tidak dijalankan sehingga memicu masyarakat untuk melakukan perlawanan.

3. Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua objek, yakni objek formal dan objek material. Objek formal penelitian meliputi perlawanan terhadap otoritarianisme penguasa Mesir dalam novel dengan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood dan teori perlawanan James C Scott. Adapun objek material penelitian yaitu novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal El-Sa'dawi.

⁴¹ Arikunto Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Suharsimi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 172

⁴² Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013). Hal, 21

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dirincikan ke dalam tahapan kerja berikut:

a. Pembacaan dan pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembacaan dan pengamatan terhadap novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal El-Sa'dawi. Kemudian mengidentifikasi data-data yang merujuk pada perlawanan masyarakat Mesir.

b. Pemilihan data

Pada tahap ini, peneliti mengambil data berupa bentuk dan faktor perlawanan di dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal El-Sa'dawi, sesuai dengan tujuan penelitian yang dapat dijadikan representasi atas permasalahan yang terjadi. Setelah data dipilah, maka data yang dapat merepresentasikan penelitian ini disimpan dalam perangkat kerja peneliti.

c. Penyimpanan dan pencetakan data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyimpanan data berupa teks yang telah diidentifikasi sebagai faktor dan bentuk perlawanan dari novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal El-Sa'dawi dengan cara menyalin teks ke dalam format dokumen word. Data yang telah berbentuk dokumen word tersebut kemudian dicetak untuk pembacaan ulang yang lebih efektif dan efisien.

d. Pembacaan ulang data

Pada tahap ini, peneliti membaca ulang data yang telah dicetak tersebut secara seksama. Pembacaan ulang terhadap data dilakukan untuk menghindari peneliti dari kekeliruan sehingga dibutuhkan pembacaan secara cermat.

5. Metode Analisis Data

Pada waktu melakukan research, data yang telah diakumulasi akan diteruskan dengan menganalisis data dengan cara mengklasifikasi data menurut tema yang ada pada novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'*. Agar terhindar dari kekeliruan pada saat pengelompokan data yang akan dianalisis oleh penulis, maka akan dilakukan pembacaan ulang terhadap data. Setelah itu, data-data dianalisis dengan model analisis perlawanan James C. Scott, dengan menggunakan metode dialektika dalam karya sastra.

Menurut Faruk, Metode dialektika ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat serangkaian hubungan timbal balik antara sastra dan masyarakat. Ini berarti bahwa ada keterkaitan saling memengaruhi antara masyarakat dan sastra, seperti yang tercermin dalam nilai sosiologi sastra Alan Swingewood. Metode dialektik melibatkan analisis iteratif antara teks sastra dan realitas di luar karya sastra, dengan maksud untuk mengidentifikasi keterkaitan antara elemen-elemen dalam sastra dan aspek-aspek realitas di luar karya sastra.⁴³ Pada dasarnya prinsip metode dialektik yaitu unsur-unsur karya sastra tidak terlepas dari realitas kehidupan sosial yang ada. Ini membantu dalam melacak perubahan dalam cerita dan karakter serta mengungkapkan dinamika konflik, sebagai bahan untuk menganalisis novel dengan pendekatan perlawanan James C Scott sebagai berikut:

a. Identifikasi bentuk terjadinya perlawanan

Mengidentifikasi bentuk perlawanan masyarakat terhadap otoritarianisme penguasa Mesir dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'*. Pada tahap ini mengidentifikasi perlawanan simbolik yang terjadi baik itu perlawanan terbuka ataupun perlawanan tertutup. perlawanan tersebut merupakan strategi ketidakpatuhan terhadap kekuasaan atau norma yang ada. Lanjut dengan melihat kembali setting waktu dan tempat di luar karya sastra

⁴³ Faruk, *Metode Penelitian Sastra* (Jawa Timur: Pustaka Belajar, 2015). Hal, 12

b. Identifikasi faktor perlawanan

Mengidentifikasi faktor terjadinya perlawanan di dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'*. Dalam faktor terjadinya perlawanan, di dalamnya terdapat faktor pemaksaan ideologi, bahwa masyarakat harus menuruti apa yang diperintahkan oleh penguasa. Pemaksaan ideologi ini terklasifikasikan juga bagaimana bentuk-bentuk ideologi yang tergambar dalam novel dan melihat kembali fakta sosiologisnya.

c. Klasifikasi data terkait bentuk dan faktor perlawanan

Setelah diidentifikasi, maka data dianalisis dengan mengklasifikasikan data terkait bentuk dan faktor terjadinya perlawanan masyarakat dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* serta meninjau kembali data terkait fakta sosial saat novel tersebut diciptakan.

d. Evaluasi bentuk dan faktor perlawanan

Setelah menganalisis bentuk dan faktor perlawanan. Maka, dilakukan evaluasi ulang terkait sejarah nyata dengan novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'*. menganalisis bagaimana dialektika dan perlawanan memengaruhi hasil akhir cerita. Apakah resolusi konflik mencerminkan perubahan sosial atau ideologis yang dipicu oleh perlawanan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun pembahasan dengan cara sistematis dan saling berkelanjutan di antara bab per-bab. Maka, penyusunan skema penulisan yang akan dilakukan sebagai berikut:

Bab satu yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua yaitu terkait Nawal Al-Sa'dawi Dan Kondisi Masyarakat Mesir Tahun 1970-1981, meliputi biografi, sinopsis Novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal El-Sa'dawi, dan uraian atau deskripsi kondisi masyarakat Mesir terkait kondisi sosial, politik, dan ekonomi di Mesir tahun 1970-1981.

Bab tiga yaitu berisikan hasil analisis data terkait Perlawanan Sosial Terhadap Penguasa Mesir dalam Novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* Karya Nawal Al-Sa'dawi, meliputi bentuk perlawanan masyarakat terhadap otoritarianisme penguasa Mesir.

Bab empat berisikan hasil analisis terkait Otoritarianisme Penguasa Dan Ketidakadilan Sosial Terhadap Masyarakat Mesir dalam Novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal El-Sa'dawi, meliputi faktor terjadinya perlawanan masyarakat terhadap otoritarianisme penguasa Mesir.

Bab lima berisikan penutup dan adapun sub dari penutup ialah kesimpulan yakni hasil yang didapat dari penelitian dan saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi yang merekam sejarah dari kediktatoran penguasa Mesir 1970-1981. Dapat disimpulkan bahwa perlawanan selalu muncul di dalam pemerintahan, tanpa memandang siapa pun yang berkuasa dan di mana pun negaranya. Nawal dalam novelnya mengungkapkan bahwa perlawanan terhadap penguasa Mesir dapat terjadi dalam dua bentuk, dengan melibatkan tiga faktor yang memicu perlawanan dari masyarakat. Novel ini menjadi gambaran dari realitas di Mesir, dan Nawal menyajikan pandangan yang mewakili negara tersebut. Selain itu, jika penguasa di negara lain bertindak sewenang-wenang terhadap rakyatnya, masyarakat di setiap negara, terutama yang menganut sistem demokrasi, cenderung memberikan perlawanan terhadap penguasa. Berdasarkan analisis permasalahan yang terdapat dalam novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal El-Sa'dawi melalui kajian sosiologi sastra Alan Swingewood dan perlawanan James C Scott, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlawanan ini dimanifestasikan dalam dua bentuk perlawanan yang telah disebutkan oleh James C Scott bahwa terdapat dua bentuk perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap penguasa, yaitu perlawanan secara terbuka dan secara tertutup. Bentuk perlawanan secara terbuka mengarah pada pergerakan yang dilakukan secara sistematis dengan koordinasi antara pemimpin dengan anggota yang berperan serta melakukan perlawanan, dapat dilihat saat masyarakat melakukan perlawanan melalui demo, kelompok mahasiswa, media, menulis karangan, dan para tahanan mengirim surat kepada penguasa Mesir. Sedangkan bentuk perlawanan tertutup cenderung tidak ada perwujudan secara nyata dalam kemunculan tindakan karena bersifat individual dan dianggap dapat berpengaruh pada tatanan

yang sudah ada dalam diri seseorang, perlawanan ini terjadi saat masyarakat melakukan perlawanan dengan cara para tahanan bersatu di penjara.

2. Terdapat tiga faktor penyebab terjadinya perlawanan masyarakat. *Pertama*, otoritarianisme ekonomi yang mencakup penyalahgunaan kekuasaan, ekonomi kapitalik, penguasa yang korupsi, dan perjanjian Camp David. Faktor ini menciptakan ketidakpuasan di kalangan masyarakat terhadap cara penguasa mengelola negara dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan. *Kedua*, pelanggaran HAM, termasuk pembungkaman terhadap masyarakat, ketidakpuasan terhadap penguasa, dan keadaan para tahanan di penjara. Tindakan pelanggaran HAM oleh penguasa, seperti penahanan sewenang-wenang dan kondisi buruk di penjara, memicu kemarahan serta perlawanan masyarakat terhadap penguasa. *Ketiga*, ketidaksetaraan ekonomi dalam masyarakat, di mana perbedaan yang semakin membesar antara kelas sosial yang kaya dan miskin menciptakan ketegangan dan ketidakpuasan. Perbedaan tersebut dapat memicu perlawanan terhadap penguasa. Dengan demikian, faktor-faktor ini secara bersama-sama menciptakan dasar bagi perlawanan masyarakat terhadap pemerintah Mesir pada periode yang dijelaskan dalam pemaparan tersebut.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kritik dan perlawanan terhadap otoritarianisme penguasa Mesir terjadi akibat perbedaan pandangan politik dan kepentingan. Masyarakat menginginkan kemerdekaan dan kesejahteraan untuk seluruh bangsa Arab, sedangkan penguasa mereka menjalin kerjasama dengan negara kapitalis yang menyebabkan kerugian bagi bangsa Arab.

B. Saran

Berdasarkan kajian terhadap novel *Mużakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood dan teori perlawanan James C Scott sebagai kerangka teori dan metodenya, ada beberapa kemungkinan usulan:

1. Menurut kerangka teori-penelitian, novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi masih sangat mungkin untuk menjadi subjek penelitian yang ingin menggali aspek estetika dengan sudut pandang yang berbeda. Kerangka kerja dan metode. Selain itu, novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi layak untuk dipelajari bagi yang ingin mendalami makna simbol, indeks atau simbol dalam karya tersebut. Dari perspektif teori wacana naratif (teks), pendekatan bentuk, fungsi dan makna novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā'* masih menjadi bahan penelitian.
2. Dari segi pemikiran novel *Muzakkarātī fī Sijn an-Nisā'* karya Nawal Al-Sa'dawi masih sangat mungkin menggunakan kerangka teori dan metode yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang pemikiran Nawal Al-Sa'dawi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal Ilmiah

- Ahmad Munif. *50 Tokoh Legendaris Dunia*. Yogyakarta: Narasi, 2007.
- Alden R.W Mahler, Gregory S Mahler. *The Arab-Israeli Conflict: An Introduction and Documentary Reader*. New York: Routledge, 2010.
- Anas Sadaruwan, Anshary Thayyib. *Anwar Sadat Di Tengah Teror Dan Damai*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1981.
- Arthur Goldschmid. *A Brief History of Egypt*. New York: an Imprint of Infobase Publishing, 2008.
- Budi Sujati, Isma Fauziyyah. "Resistensi Hegemoni Penguasa Mesir Dalam Novel Mudzakkarat Fi Sijn Al-Nisa' Karya Nawal El-Sa'dawi (Kajian Hegemoni Gramsci)." *UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, 2019.
- Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984.
- Danang Sunyoto. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013.
- Diana Laurenson, Alan Swingewood. *The Sociology of Literature*. Paladine: Macgibbon and Kee, 1972.
- M. Riza Sihbudi dkk. *Profil Negara-Negara Di Timur Tengah*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Efriza, Toni Andrianus Pito. *Mengenal Teori-Teori Politik Dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.
- Erica Frantz, Natasha Ezrow. *Dictators and Dictatorships: Understanding Authoritarian Regimes and Their Leaders*. New York: Continuum, 2011.
- Erin Kelly, John Rawls. *Justice as Fairness: A Restatement*. Cambridge: Harvard University Press, 2001.

Erlikh, Hagai. *Students and University in Twentieth Century Egyptian Politic*. England: Frank Cass, 1989.

Fareed Zakaria. *The Future of Freedom: Illiberal Democracy at Home and Abroad*. New York: W.W. Norton & Company, 2003.

Farhattun Ladayya. "Tindak Kekerasan Dalam Novel Mudzakkarati Fi Sijn Al-Nisa' Karya Nawal El-Sa'dawi: Kajian Sosiologi Sastra." UIN Sunan Gunung Djati, 2022.

Faruk. *Metode Penelitian Sastra*. Jawa Timur: Pustaka Belajar, 2015.

Hagai Erlikh. *Students and University in Twentieth Century Egyptian Politic*. England: Frank Cass, 1989.

Haman Basyar. *Bagaimana Militer Menguasai Mesir?* Vol. Vol 3, No. 4. Jakarta, 1988.

Hotman Siaahan. "Pembangkangan Terselubung Rakyat Dalam Program Tebu Rakyat Intensifikasi Sebagai Upaya Mempertahankan Subsistensi." Universitas Gadjah Mada, 1996.

Idayatiningsih, Rini. "Perlawanan Terhadap Dominasi Kekuasaan Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Analisis Wacana Kritis)." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 2 (May 5, 2017). <https://doi.org/10.30651/lf.v1i2.560>.

Intan, Tania. "Resiliensi Perempuan Lajang Dalam Metropop Ganjil-Genap Karya Almira Bastari." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 4, no. 1 (June 15, 2020): 47. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2020.04103>.

Ira M. Lapidus. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Ishiyama, John, Ryan Conway, and Katherine Haggans. "Is There a Monadic Authoritarian Peace: Authoritarian Regimes, Democratic Transition Types and the First Use of Violent Force," n.d.

Isma Fauziyyah & Budi Sujati. "Resistensi Hegemoni Penguasa Mesir Dalam Novel Mudzakkarat Fi Sijn Al-Nisa' Karya Nawal El-Sa'dawi (Kajian Hegemoni Gramsci)," 2019, 36.

Jalal Amīn. *Mishr Wa Al-Mishriyyūn Fī 'Ahdi Mubārak 1981-2011*. al- Qāhirah: Dār asy-Syurūq, 2011.

James C Scott. *Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts*. Amerika Serikat: Yale University Press, 1990.

———. *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah*. Jakarta, 2000.

———. *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. London: Yale University Press, 1985.

Jeff Haynes. *Democracy and Civil Society in the Third World Politics & New Political Movement*. Cambridge: Polity Press, n.d.

John Dvolla, Esposito John L. *Demokrasi Di Negara-Negara Muslim: Problem Dan Prospek*, Penerjemah Rahmani Astuti,. Bandung: Mizan, 1999.

Joseph J Hobbs. *Egypt*. New York: Chelsea House Publisher, 2007.

K. Dwiyan, HAL Sihombing. *Buku Pintar Politikus Dunia*. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2002.

Karen Armstrong. *Perang Suci: Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*. Jakarta: Serambi, 2004.

Kuncahyono, Trias. "Jerusalem: kesucian, konflik, dan pengadilan akhir / Trias Kuncahyono," 2010.

Lisa Anderson, dkk. "The New Revolt, Foreign Affairs." *New York: Council on Foreign Relation* 90, NO. 3 (2011): 32.

M. Imdaddun Rahmat. *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2007.

- M Riza. Sihbudi. *Islam, Dunia Arab, Iran: Bara Timur Tengahal*. Bandung: Mizan, 1991.
- Makram-Ebeid, Mona. "Gerakan-Gerakan Oposisi Di Mesir." *Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial LP3ES*, 1982.
- Mark A. Bruzonsky, Samuel F Wells. *Security in The Middle East Regional Change and Great Power Strategies*,. Westview Press, 1987.
- Maurice William Cranston. *What Are Human Right*. Bodley Head: British Drist edition, 1973.
- McLaughlin, Gerald T. "Infitah in Egypt: An Appraisal of Egypt's Open Door Policy for Foreign Investment." *United States: Fordham Law School*, 1978.
- Mohamed Haikal. *Anwar Sadat: Kemarau Kemarahan, Penerjemah Arwan Setiawan*. Jakarta: PT. Temprin, 1986.
- . *Anwar Sadat : Kemarau Kemarahan, Penerjemah Arwan Setiawan*. Jakarta, 1986.
- Mohammed Haikal. *Latar Belakang: Perang Arab Israel*,. Jakarta: Badan Penerbit Alda, 1978.
- Naruddin Syamsuddin, Alfian. *Masa Depan Kehidupan Politik Indonesia*. Jakarta: Rajawali, 1988.
- Nathanial Branden, Ayn Rand. *Capitalism: The Unknown Ideal, A Signet Book*. New York: Centennial Edition, 1970.
- Nawal Al-Sa'dawi. *Muzakkarati Fi Sijn Al-Nisa'*. Kairo: Mansyurat al-Rabi', 2019.
- . *Perempuan Dalam Budaya Patriarkhi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.

———. *The Essential Nawal El Saadawi A Reader*. New York: Zed Books Ltd, 2010.

Putra, Candra Rahma Wijaya. “Cerminan Zaman Dalam Puisi (Tanpa Judul) Karya Wiji Thukul: Kajian Sosiologi Sastra” 4 (2018).

R. A. Arief. “Politik Luar Negeri Mesir Pasca Perjanjian Camp David : Peran Mesir Bagi Terciptanya Stabilitas Politik Timur Tengah,.” Universitas Indonesia, 2000.

Ririn Intan Rahmawati. “Pemikiran Nawal El-Saadawi Dalam Karya Novel ”Memoar Seorang Dokter Perempuan” (Studi Analisis Gender Mansour Fakih).” UIN Sunan Kalijaga, 2019.

S. Effendy, Sapardi Djoko Damono. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979.

Sapardi Djoko Damono. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984.

Scott, James C. “Everyday Forms of Resistance.” *The Copenhagen Journal of Asian Studies* 4 (May 5, 1989): 33.
<https://doi.org/10.22439/cjas.v4i1.1765>.

Setyo Wibowo A. *Paideia: Filsafat Pendidikan-Politik Planton*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Sharp, Jeremy M. “Egypt: Background and U.S. Relations,” 2011.

Shireen T Hunter. *Politik Kebangkitan Islam, Terj. Ajat S. U*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogni, 2001.

Siraj, Fuad Mahbub. “Nawal Al-Sa’adawi Dalam Perempuan Dan Seks; Persoalan Khitan Bagi Perempuan Ditinjau Dari Kesehatan Dan Islam” 11, no. 2 (2014).

- Siti Nur Rahayu. "Narasi Perlawanan Terhadap Rezim Orde Baru Dalam Novel Para Bajingan Yang Menyenangkan Karya Puthut EA: Perspektif Moral Ekonomi James C. Scott,." *Surabaya: Universitas Negeri Surabaya*, 2016.
- Siti Syaroh. "Analisis Struktural Genetik Dalam Novel Mudzakkarati Fi Sijn Al-Nisa' Karya Nawal El-Sa'dawi." *Universitas Negri Malang*, 2012.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukidin, Basrowi. *Teori-Teori Perlawanan Dan Kekerasan Kolektif*. Surabaya: Insan Cendikia, 2003.
- Thomas Meyer. *Demokrasi: Sebuah Pengantar Untuk Penerapan*. Jakarta: D'print Communications, 2005.
- Usman, Mirnasari. "Perlawanan Kaum Intelektual Terhadap Hegemoni Kekuasaan Pemerintah Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S.Chudori," n.d.
- Wiratraman, R Herlambang Perdana. "Konstitusi Dan Konstitusionalisme." *Universitas Airlangga*, n.d.
- Yayat Sri Hayati, Hiariej, Eddy O. *Teori & Hukum Pembuktian*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Zuhairi Misrawi. *Al- Azhar: Menara Ilmu, Reformasi Dan Kiblat Keulamaan*. Jakarta: Kompas, 2010.

Artikel Surat Kabar dan Penelusuran Internet

Areen Muhammed, 29 Desember 2023, Book Discussion on Zoom- Memoirs

From the Women's Prison by ElSaadawi,

<https://www.youtube.com/watch?v=eZzhfaGXRyk>,

Constitute Project. 6 Desember 2023. Konstitusi Mesir 2014. https://www-constituteprojectorg.translate.goog/constitution/Egypt_2014?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.

Furqan, 11 Desember 2023, Dua Orang Yang Terlibat Pembunuhan Presiden Mesir Anwar Sadat

Dibebaskan. Dunia Islam, <http://www.eramuslim.com/berita/dunia/dua-orang-yang-terlibat-pembunuhan>

Ibrahim Fauzy, 30 Oktober 2023. Nawal El-Saadawi. A Heroine in Prison. Markaz Review. <https://themarkaz.org/nawal-el-saadawi-a-heroine-in-prison/>
<http://panglima-ali.com/2011/04/jehan-sadat-selalu-mencintai-sadat/>. 1 Desember 2023

https://kinnareads-com.translate.goog/2010/08/25/god-dies-by-the-nile-nawal-el-saadawi/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc, 30 Oktober 2023

The Laura Flanders Show. 30 Oktober 2023. GRITV: Nawal El Saadawi on Writing in Prison. <https://www.youtube.com/watch?v=um6XzTAU94Q>,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA